

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Karakteristik Wilayah Pesisir Kecamatan Rogojampi

##### 4.1.1 Batas Administrasi dan Letak Geografis

Letak geografis Kabupaten Banyuwangi berada pada  $7^{\circ}43'$  -  $8^{\circ}46'$  LS dan  $113^{\circ}53'$  -  $114^{\circ}38'$  BT. Kabupaten Banyuwangi terletak di ujung timur Pulau Jawa, yang memiliki luas  $\pm 578.250$  ha. Kabupaten Banyuwangi mempunyai panjang garis pantai 175,8 serta jumlah pulau-pulau kecil sebanyak 16 buah (tujuh diantaranya belum bernama), dengan batas-batas wilayah Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Situbondo

Sebelah Timur : Selat Bali

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Sebelah Barat : Kabupaten Jember dan Bondowoso

Banyuwangi merupakan daerah yang sangat strategis karena letaknya yang merupakan sisi penghubung antara wilayah di pulau Jawa dan pulau Bali, wilayah perairannya di bagian utara merupakan bagian dari perairan laut Jawa sementara di bagian timur merupakan bagian dari selat Bali dan di bagian selatan merupakan bagian dari samudera Indonesia yang kaya dengan sumber daya alam.

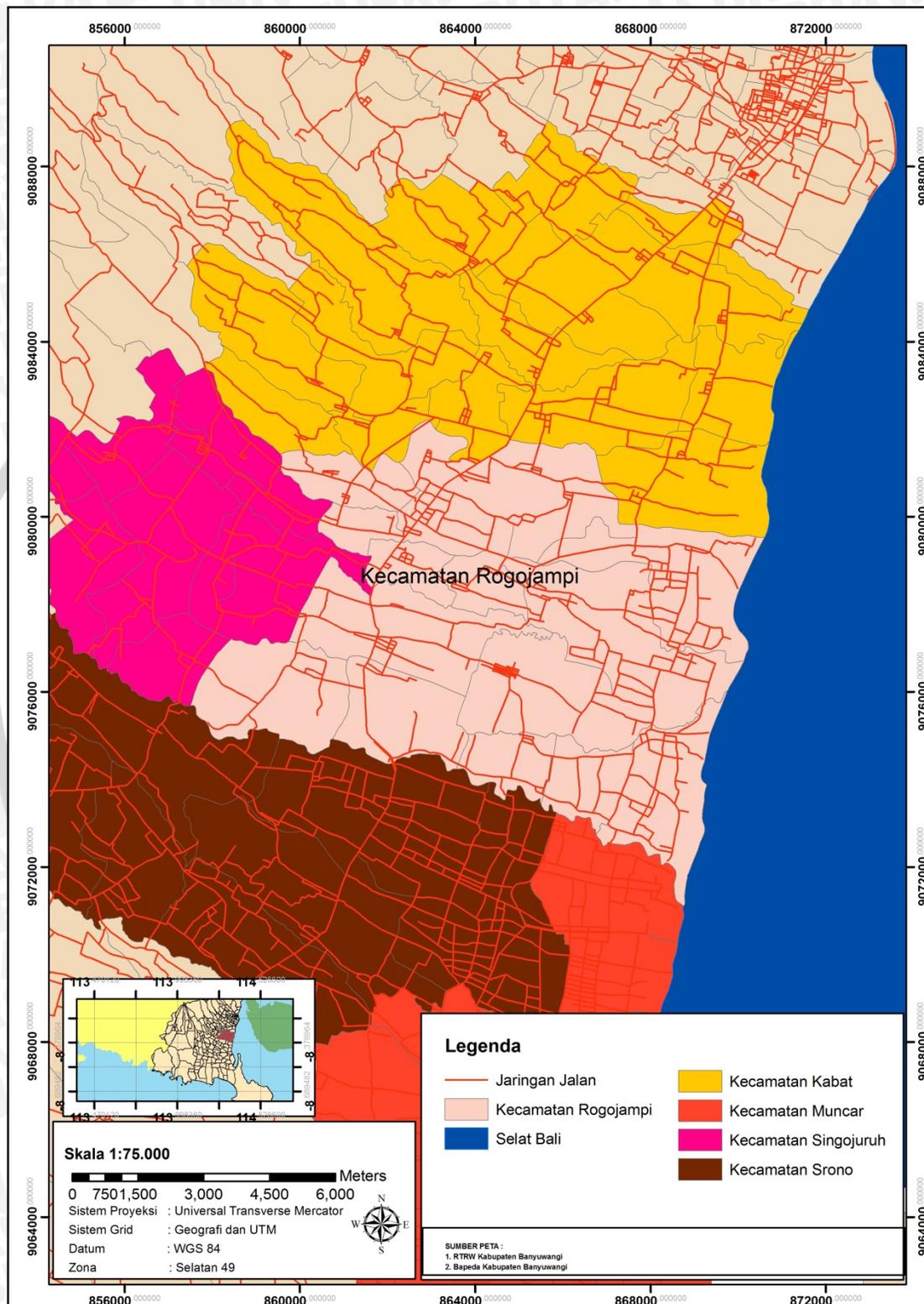
Wilayah pesisir Kabupaten Banyuwangi yang berbatasan langsung dengan pantai berjumlah 11 kecamatan pesisir yang salah satu kecamtannya merupakan wilayah studi penelitian ini yaitu Kecamatan Wongsorejo, Kecamatan Kalipuro, Kecamatan Banyuwangi, Kecamatan Kabat, Kecamatan Rogojampi, Kecamatan Muncar, Kecamatan Tegaldilmo, Kecamatan Purwoharjo, Kecamatan Bangorejo, Kecamatan Siliragung dan Kecamatan Pesanggaran.

Kecamatan Rogojampi adalah salah satu Kecamatan yang wilayah pesisirnya berbatasan langsung dengan perairan Selat Bali, yang memiliki potensi Sumber daya

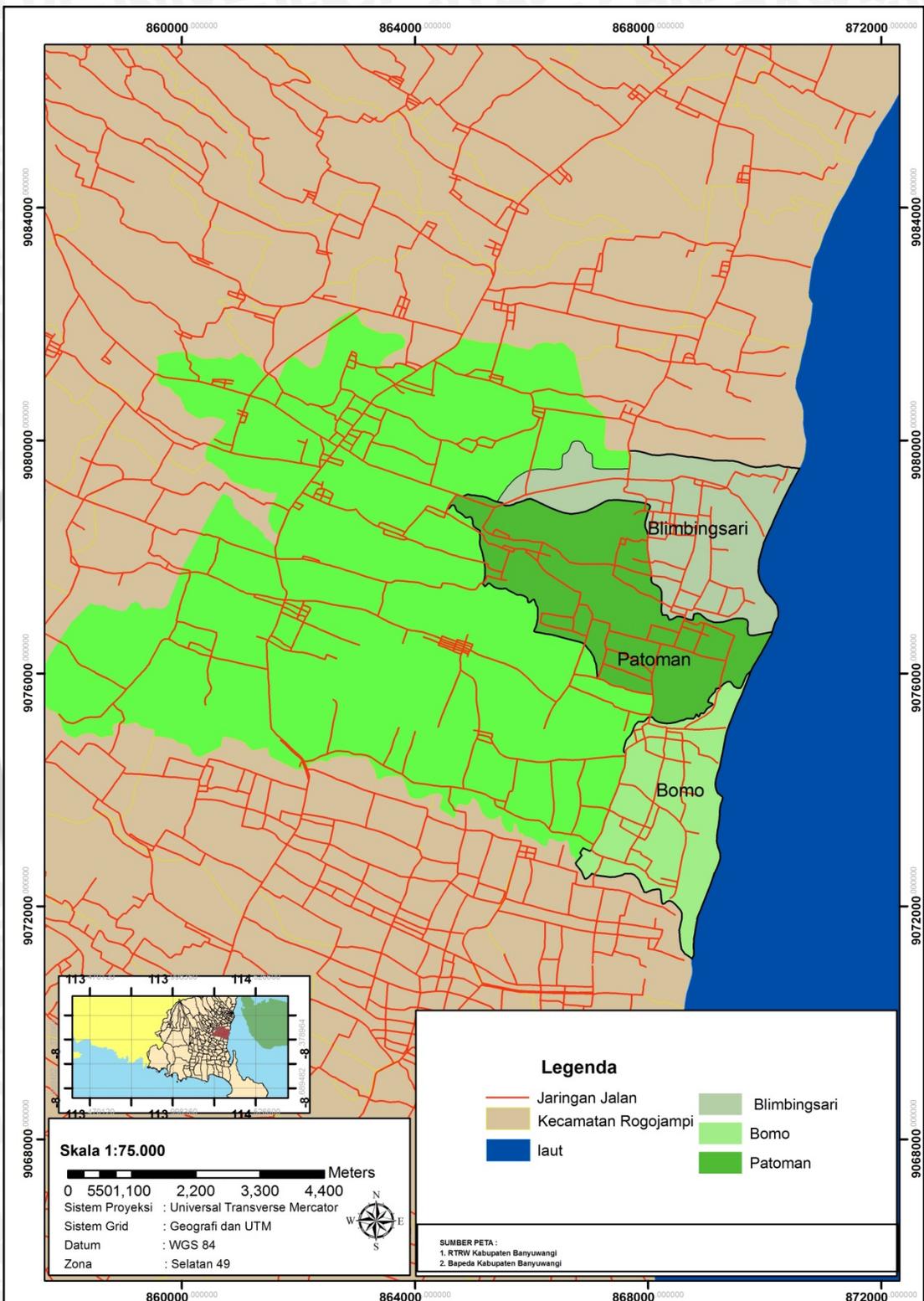
alam yang besar. Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. mempunyai 18 desa, yaitu Desa Aliyan, Mangir, Kaliagung, Karangbendo, Gintangan, Gladag, Bubuk, Kedaleman, Lemahbangdewo, Rogojampi, Kaotan, Watukebo, Karangbendo, Gitik, Pengatiga, dan tiga desa yang termasuk wilayah pesisir adalah Desa Bomo, Blimbingsari dan Patoman. Dari tiga tersebut terdapat empat pantai yang akan menjadi wilayah studi, yaitu Pantai Blimbingsari dan Pantai Pacemengan yang berada di Desa Blimbingsari, Pantai Blibis yang berada di Desa Patoman, dan Pantai Bomo yang berada di Desa Bomo. Batas administrasi Kecamatan Rogojampi adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Kabat
- Sebelah Timur : Selat Bali
- Sebelah Selatan : Kecamatan Srono dan Muncar
- Sebelah Barat : Kecamatan Singojuruh





Gambar 4.1 Peta Batas Administrasi Wilayah Kecamatan Rogojampi



Gambar 4.2 Peta Desa-Desa yang Menjadi Fokus Studi

#### 4.1.2 Kondisi Biofisik Wilayah Studi

##### A. Kondisi Iklim

Curah hujan dan hari hujan merupakan salah satu komponen iklim yang sangat mempengaruhi kegiatan dan aktivitas di wilayah studi. Data curah hujan dan hari hujan didapat dari dokumen Kecamatan Dalam Angka Kecamatan Rogojampi Tahun 2011. Banyaknya hari hujan dan curah hujan di wilayah studi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Rata-rata Curah Hujan Tahunan di wilayah Studi**

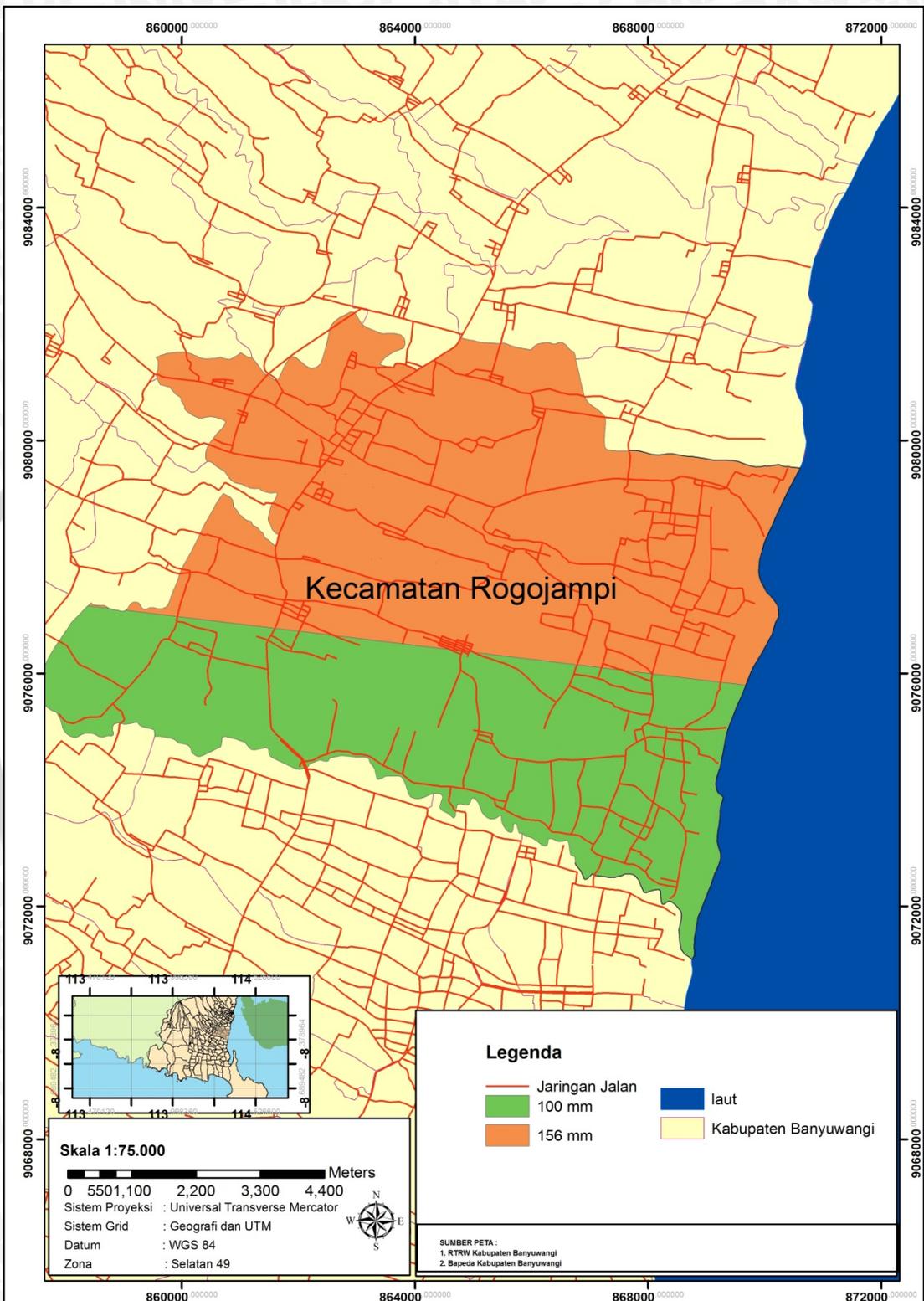
No	Bulan	Curah Hujan (mm)			
		2007	2008	2009	2010
1	Januari	6	7	7	18
2	Februari	13	15	12	16
3	Maret	17	20	11	25
4	April	17	18	13	11
5	Mei	10	11	9	8
6	Juni	11	7	4	2
7	Juli	5	4	3	3
8	Agustus	10	5	3	4
9	September	0	0	0	0
10	Oktober	1	5	8	13
11	November	6	7	21	36
12	Desember	10	17	13	20
jumlah		106	116	104	156
rata-rata		8.833333	9.666667	8.666667	13

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2011

Data curah hujan rata-rata Tahunan tersebut diatas, apabila dirata-ratakan maka dapat diketahui bahwa bulan basah di wilayah pesisir terjadi pada bulan November sampai dengan bulan April, dimana pada bulan-bulan tersebut terjadi musim penghujan. Pada bulan Mei kondisi curah hujan menjadi lembab dan pada bulan Juni sampai dengan September kondisi curah hujan kering. Di bulan Oktober kondisi menjadi lembab kembali. Hal ini dapat diartikan bahwa bulan Mei sampai

dengan bulan Oktober ini terjadi musim kemarau di wilayah pesisir Kecamatan Rogojampi, dapat dilihat pada (gambar 4.2) Peta Curah Hujan Kecamatan Rogojampi





Gambar 4.3 Peta Curah Hujan

## **B. Kondisi Hidro-Oceanografi**

### **1. Arus**

Arus merupakan gerakan mengalir suatu massa air yang dapat disebabkan oleh tiupan angin, perbedaan densitas air laut, gerakan gelombang atau oleh pasang surut.

Secara umum perairan yang ada di Kabupaten Banyuwangi terbagi menjadi dua yaitu pantai selatan yang berbatasan dengan Samudera Hindia dan pantai timur yang berbatasan dengan Selat Bali. Pantai di wilayah studi merupakan pantai timur yang berbatasan dengan Selat Bali.

Berdasarkan dokumen RTRW Kabupaten Banyuwangi, hasil pengukuran kecepatan arus di pantai timur Banyuwangi (selat Bali) kecepatan arus berkisar 4 m/det. Karakteristik arus di perairan selat Bali dipengaruhi adanya 4 (empat) musim yang berganti setiap 3 (tiga) bulan sekali. Dinamika perairan pantai wilayah studi sangat dipengaruhi oleh pola arus laut permukaan. Pada musim barat yang berlangsung pada bulan Desember-Februari, angin bergerak dari barat ke Timur di perairan Selat Bali yang menyebabkan arus laut permukaan bergerak ke Timur. Sebaliknya pada musim timur yang berlangsung pada bulan September-November terjadi perubahan pola arus laut permukaan yang bergerak ke barat, dimana angin bertiup dari Timur ke Barat.

### **2. Tinggi Gelombang**

Gelombang adalah naiknya massa air laut yang disebabkan oleh adanya proses alih energi dari angin ke permukaan laut atau oleh adanya gempa di dasar laut. Pada umumnya gelombang yang terjadi di laut dibangkitkan oleh angin yang bertiup melalui permukaan air. Semakin panjang dan terbuka suatu perairan akan semakin besar juga kemungkinan gelombang yang akan terjadi pada wilayah perairan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Administrasi Pelabuhan Ketapang-Banyuwangi, tinggi gelombang di wilayah studi yaitu tinggi rata-rata berkisar 0,3-0,75 meter, sedangkan tinggi maksimal rata-rata yaitu 0,5-1 meter dapat dilihat pada (tabel 4.2)

**Tabel 4.2 Tinggi Gelombang di wilayah Studi**

No	Desa	Tinggi gelombang (m)
1	Bomo	0,5-0,75
2	Blimbingsari	0,3-0,5
3	Patoman	0,3-1

Sumber : Administrasi Pelabuhan Ketapang

### 3. Pasang Surut

Sebagaimana diketahui bahwa pasang surut air laut sangat dipengaruhi oleh gravitasi bulan terhadap muka air laut. Pasang surut (Pasut) mempengaruhi arus dan sirkulasi perairan, terutama di perairan semi tertutup seperti selat atau teluk. Pengetahuan tentang Tipe Pasut diperlukan untuk kegiatan pengembangan pantai maupun pengelolaan lingkungannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pencatatan yang dilakukan oleh administrasi pelabuhan Ketapang dan Pangkalan TNI Angkatan Laut Banyuwangi diperoleh data pasang tertinggi di pantai utara dan pantai timur Kabupaten Banyuwangi adalah 1.4 m dan surut terendah adalah 0,4 m. Wilayah pesisir Rogojampi termasuk ke dalam perairan pantai timur Kabupaten Banyuwangi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3 Pasang Surut di Wilayah Studi**

No	Desa	Pasang	Surut	Rata-Rata Psang-Surut
1	Bomo	0,85	0,4	0,625
2	Blimbingsari	0,7	0,5	0,6
3	Patoman	1,2	0,6	1,4

Sumber : Administrasi Pelabuhan Ketapang dan Pangkalan TNI AL Banyuwangi

#### 4. Suhu

Suhu merupakan salah satu parameter oseanografi utama untuk mengamati kondisi perairan yang diamati. Bersama-sama dengan salinitas perairan data suhu dapat memberikan gambaran tentang adanya stratifikasi di kolom air, maupun proses pencampuran. Informasi tentang kondisi tersebut diperlukan untuk keperluan budidaya laut maupun pengelolaan perairan. Perubahan suhu yang besar akan berdampak negatif terhadap organisme yang ada.

Wilayah pesisir Rogojampi kondisi suhunya rata-rata mencapai 26-29<sup>0</sup>C. Data tersebut diperoleh dari *data base* Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Keadaan kondisi di wilayah Rogojampi tersebut masih termasuk dalam kisaran normal untuk daerah tropis, dapat dilihat pada (gambar 4.3) yaitu Peta Suhu Permukaan Air Laut .

#### 5. Salinitas

Salinitas juga merupakan parameter oseanografi penting lainnya yang bersama-sama dengan suhu air laut untuk mengetahui sebaran massa air, stratifikasi, dan proses pencampuran. Informasi ini sangat diperlukan untuk kegiatan budidaya laut, karena perubahan salinitas yang drastis akan berakibat fatal terhadap organisme yang dipelihara. Di samping itu, informasi tentang salinitas diperlukan pula untuk pengelolaan perairan, terutama yang berkaitan dengan distribusi dan luas sebaran dampak yang mungkin terjadi. Salinitas yang berada di wilayah studi berkisar antara 31<sup>0</sup>/<sub>00</sub>-32<sup>0</sup>/<sub>00</sub>, kondisi salinitas tersebut termasuk ke dalam kondisi normal, kondisi salinitas tersebut dapat dilihat pada (gambar 4.4) yaitu Peta Salinitas Air Laut.

#### 6. Kecepatan dan Arah Angin

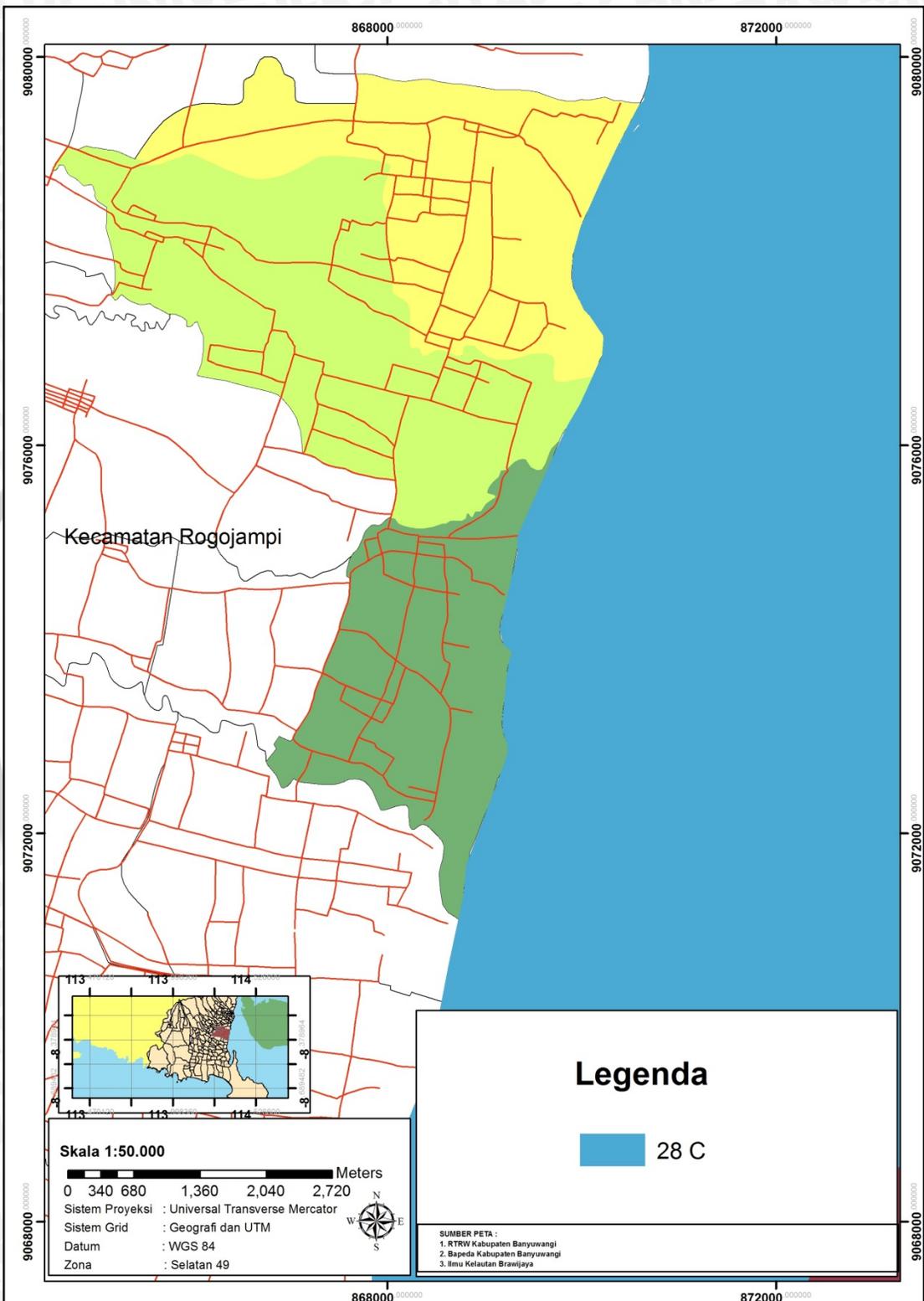
Berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Rogojampi Dalam Angka 2011, kondisi angin tahunan bila di lihat dari kecepatan rata-rata tiap bulan dalam satu tahun cenderung cukup rata yaitu pada Bulan

Januari sampai Bulan Maret yaitu berkisar antara 2,1 sampai 2,3 meter/detik. Maemasuki Bulan Mei kecepatan angin bertambah dan mencapai puncaknya pada Bulan Juli yaitu 4,7 meter/detik. Sedangkan kecepatan rata-rata angin yang paling rendah adalah pada Bulan November yaitu 1,9 meter/detik. Untuk kecepatan angin maksimal terdapat pada bulan April yaitu sebesar 23 meter/detik. Kondisi kecepatan dan arah angin yang bertiup di wilayah studi dapat dilihat pada tabel 4.3

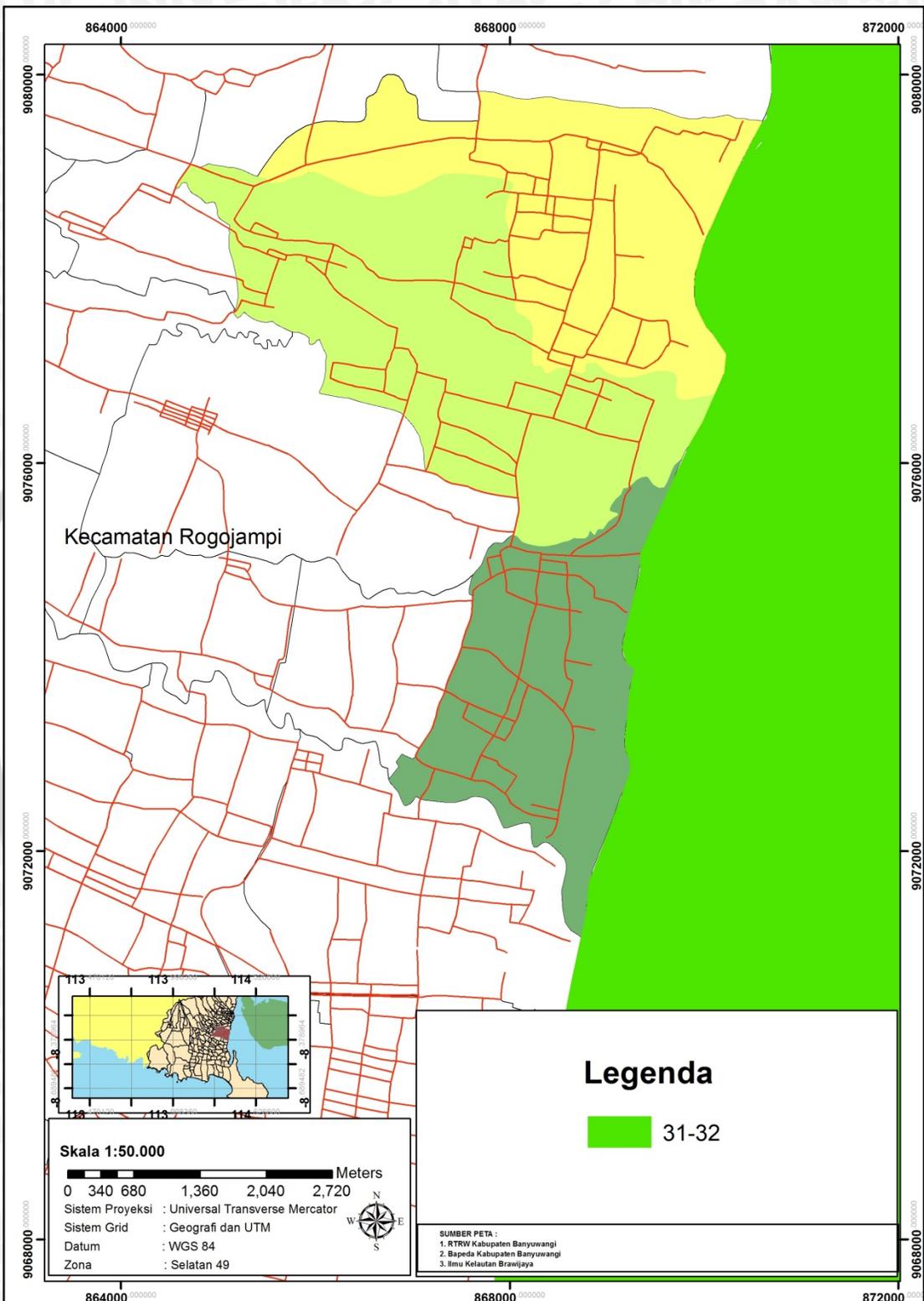
**Tabel 4.4 Data Kecepatan dan Arah Angin Wilayah Studi**

Tahun bulan	Tahun 2010		
	Rata-rata	Max	Arah
Jan	2,3	15	U
Feb	2,1	13	U
Mar	2,2	18	U
Apr	2,8	23	S
Mei	2,6	20	S
Jun	2,9	12	S
Jul	4,7	14	S
Agus	3,5	10	TG
Sept	3,7	12	TG
Okt	3,0	12	S
Nov	1,9	12	TG
Des	2,3	20	S

Sumber : RTRW Kabupaten Banyuwangi 2012-2032



Gambar 4.6 Peta Suhu Permukaan Air Laut



Gambar 4.7 Peta Salinitas Air Laut

## C. Geologi dan Geomorfologi Pantai

### 1. Tipe Pantai

Pantai di kecamatan Rogojampi memiliki karakteristik yang hampir sama, yaitu jenis pantai berpasir yang ditumbuhi formasi *pes-caprae* dan *Barringtonia*. Ada 3 desa yang berbatasan langsung dengan wilayah pesisir yaitu, desa Blimbingsari di desa Blimbingsari terdapat 2 pantai yaitu pantai Blimbingsari dan pantai Pacemengan, Desa Patoman dengan pantai Blibis, dan Desa Bomo dengan pantai Bomo

Karakteristik wilayah pesisir di Desa Blimbingsari yaitu pantai Blimbingsari, mempunyai pantai berpasir yang berwarna kecoklatan, relief pantai rendah hingga landai dengan karakteristik garis pantai berpasir dan berkerikil dengan ketinggian 0-20 mdpl



**Gambar 4.8 Pelindung Pantai Berupa Plengsengan Di Pantai Blimbingsari**

Karakteristik wilayah pesisir di Pantai Pacemengan, mempunyai pantai berpasir yang berwarna kecoklatan, relief pantai rendah hingga landai dengan karakteristik garis pantai berpasir dan berkerikil hingga berbatu dengan ketinggian 0-23 mdpl.

Pantai di wilayah pesisir Desa Patoman yaitu pantai Blibis merupakan pantai berpasir dengan pasir berwarna coklat, mempunyai ketinggian 0-17 mdpl, relief pantai rendah hingga landai dengan karakteristik garis pantai berpasir dan berkerikil. Pesisir Desa Patoman merupakan desa yang paling parah terkena abrasi, dikarenakan jarang vegetasi pelindung pantai dan letak pantai yang terbuka.



Gambar 4.9 Abrasi yang terjadi di Desa Patoman



Gambar 4.10 Abrasi yang terjadi di Desa Patoman

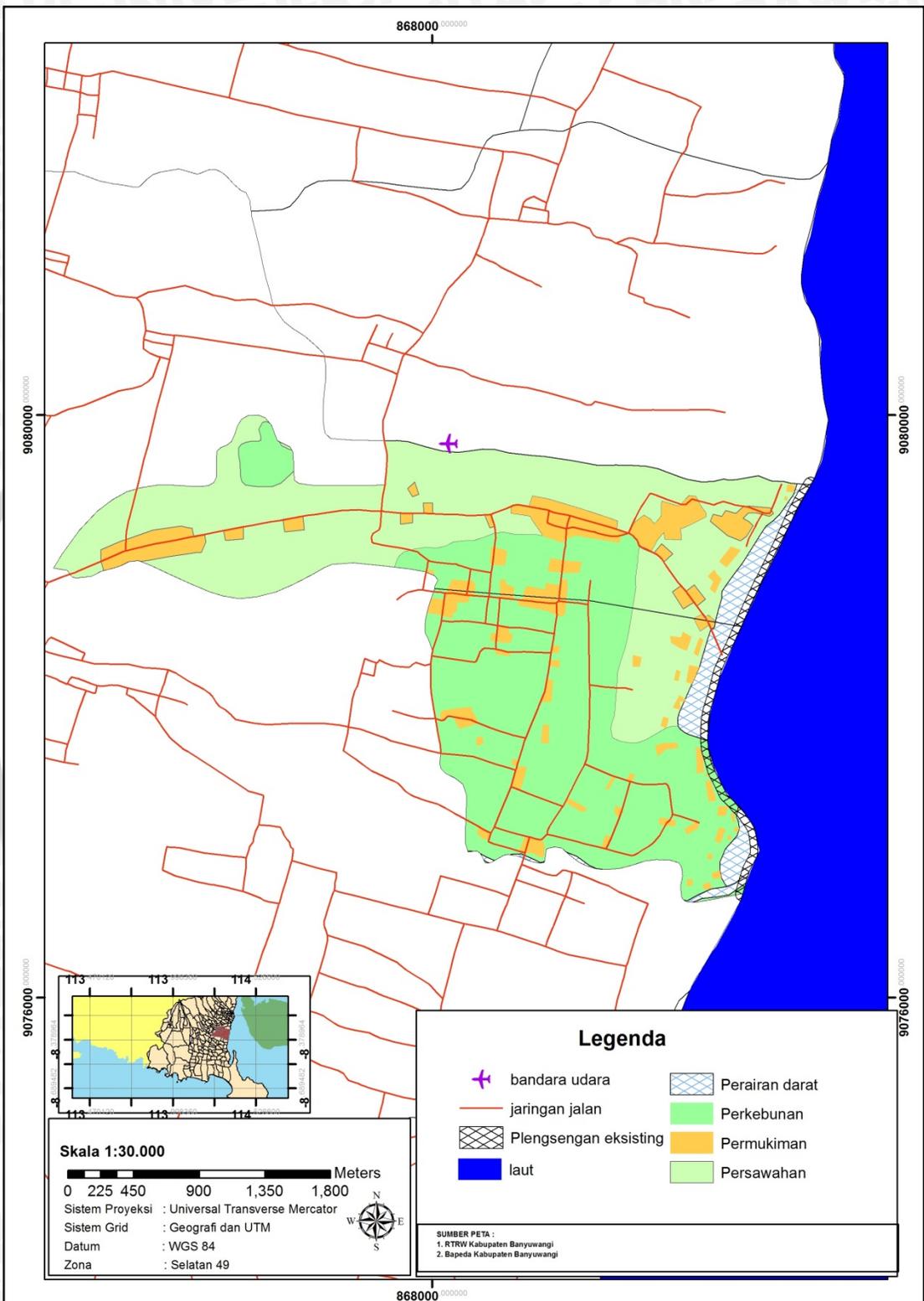
Pantai di wilayah pesisir Desa Bomo yaitu pantai Bomo merupakan pantai berpasir dengan pasir berwarna coklat, mempunyai ketinggian 0-10 mdpl, relief pantai rendah hingga landai dengan karakteristik garis pantai berpasir dan berkerikil

## 2. Bathimetri

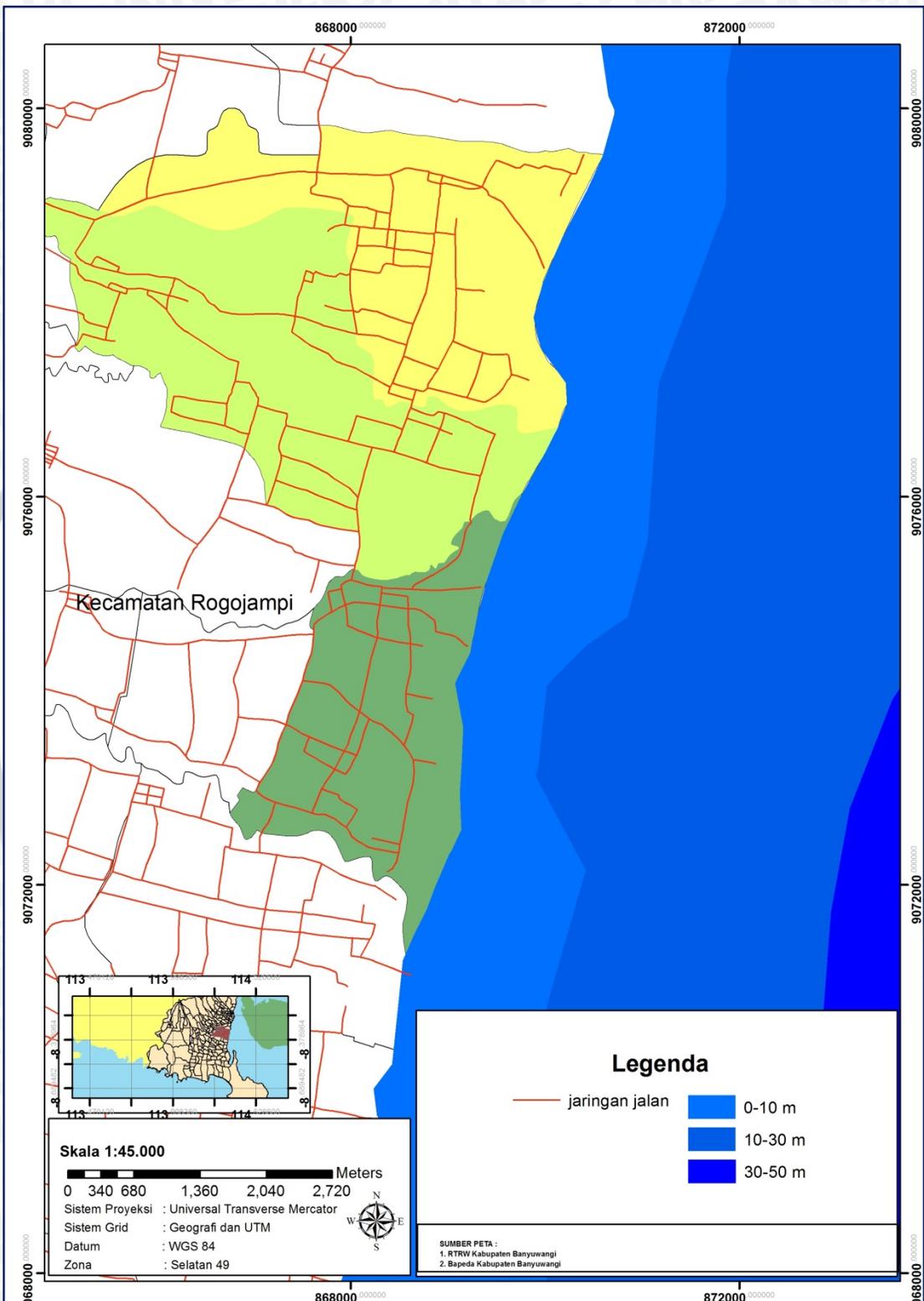
Bathimetry merupakan gambaran tentang topografi yang berada di dasar laut yang ditentukan oleh perubahan kedalaman lautnya. Pengetahuan tentang bathimetri sangat diperlukan untuk mengelola ekosistem perairan pantai dan laut karena proses fisik, kimiawi dan biologis yang terjadi di dalamnya dipengaruhi oleh kedalaman perairan. Informasi tentang kedalaman laut diperoleh dari mengolah data yang diperoleh dari aplikasi *Geomapp*. Data tersebut menunjukkan bahwa kedalaman laut yang berada di wilayah studi dimulai dari -5 sampai -90 (terdapat di bagian tengah perairan Selat

Bali). Secara rinci kondisi bathimetri wilayah studi disajikan pada (gambar 4.11), yaitu Peta Kedalaman Laut (Bathimetri).





Gambar 4.10 Plengsengan Eksisting Di Desa Blimbingsari



Gambar 4.11 Peta Bathimetri

#### **D. Topografi-Fisiografi**

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis dari peta tematik RTRW Kabupaten Banyuwangi, wilayah Kecamatan Rogojampi pada umumnya wilayah pesisir yaitu Desa Blimbingsari, Desa Pacemengan, Desa Patoman, dan Desa Bomo berada pada kemiringan 0-2% ini menunjukkan bahwa wilayah studi tergolong relatif datar, sehingga dari segi kemiringan lereng dapat dimanfaatkan untuk peruntukkan apapun bagi kegiatan masyarakat wilayah pesisir, namun juga tingkat kerentanan yang tinggi terhadap bahaya abrasi. Kondisi topografi dari wilayah studi termasuk ke dalam aluvium dan termasuk dalam aliran Das Setail.

#### **E. Geologi**

##### **a. Satuan Geomorfologi**

Berdasarkan kondisi topografi dan fisiografi wilayah sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka satuan geomorfologi wilayah daratan dan pesisir wilayah studi merupakan Satuan geomorfologi Dataran Pantai dan Delta,

##### **b. Struktur Geologi**

Sruktur geologi Kecamatan Rogojampi disusun oleh batuan aluvium dan termasuk ke dalam formasi geologi Kalibaru. Jenis tanah umumnya merupakan merupakan tanah aluvial dengan tekstur lempung. Untuk melihat secara keseluruhan kondisi geologi wilayah pesisir dapat dilihat seperti disajikan dalam (gambar 4.14) yaitu Peta Geologi Kecamatan Rogojampi

#### **F. Jenis Tanah**

Jenis tanah di wilayah studi sebagian besar terdiri dari asosiasi latosol coklat dan regosol kelabu. Tanah jenis asosiasi latosol coklat mempunyai kandungan bahan orhanik sedang dan bersifat asam, tanah jenis ini cocok untuk tanaman palawija, padi, kelapa, kopi (tanaman pertanian). Tanah jenis asosiasi regosol kelabu mempunyai ciri fisik berbutir kasar, berwarna kelabu, dan berbahan organik sedikit. Jenis tanah

ini cocok untuk tanaman palawija (jagung), tembakau dan buah-buahan. Peta jenis tanah di wilayah studi dapat dilihat pada (gambar 4.13) yaitu Peta Jenis Tanah Kecamatan Rogojampi

#### G. Kedalaman efektif Tanah

Kedalam efektif tanah di wilayah studi termasuk ke dalam kelas >90 cm, artinya tanah tersebut cocok untuk tanaman pertanian. Dengan kedalaman efektif tersebut, kondisi tanah di wilayah studi tergolong subur karena kedalaman efektif tanah menunjukkan bahwa ketebalan lapisan tanah subur dan banyak mengandung unsur hara. Untuk lebih jelasnya kondisi kedalaman efektif tanah dapat dilihat pada (gambar 4.14) yaitu Peta Kedalaman Efektif Tanah Kecamatan Rogojampi

#### H. Vegetasi Pelindung Pantai

Pantai di Desa Blimbingsari mempunyai vegetasi yang jarang, hanya ditumbuhi beberapa pohon Waru Laut (*Hibiscus tiliaceus*) dan kelapa (*Cocos nurifera*) yang termasuk ke dalam formasi *baringtonia*, di pantai tersebut tidak ditemukan adanya vegetasi yang membentuk formasi *pes-caprae*.



Gambar 4.12 Pohon Waru Laut (*Hibiscus tiliaceus*)

Pantai Pacemengan mempunyai vegetasi pelindung pantai alami yaitu berupa formasi *pes-caprae* dan *baringtonia*. Jumlah vegetasi yang

tumbuh di Pantai Pacemangan lebih banyak dari pada di Pantai Blimbingsari.



**Gambar 4.13 Legundi (*Vitex ovata*)**

Pesisir desa patoman vegetasi yang ada di pantai tersebut merupakan bagian dari formasi *baringtonia* yaitu berupa pohon waru laut dan kelapa



**Gambar 4.14 Pohon Kelapa di Pesisir Desa Patoman**

Pantai di Desa Bomo mempunyai vegetasi pelindung pantai alami yaitu berupa formasi *pes-caprae* dan *baringtonia*



**Gambar 4.15** Vegetasi di Pesisir Desa Bomo



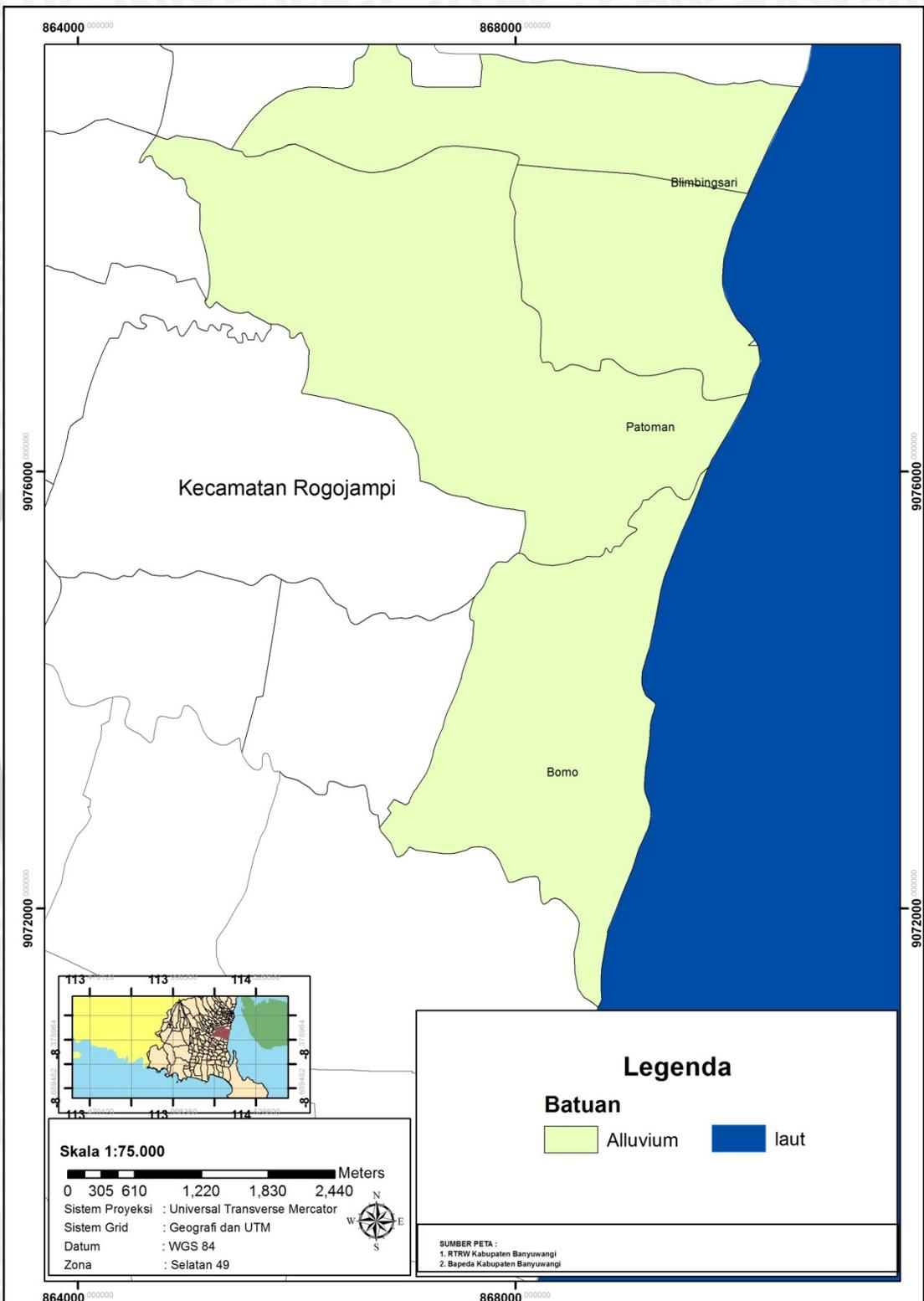
**Gambar 4.16** Formasi *pes-caprae* di wilayah pesisir desa Bomo



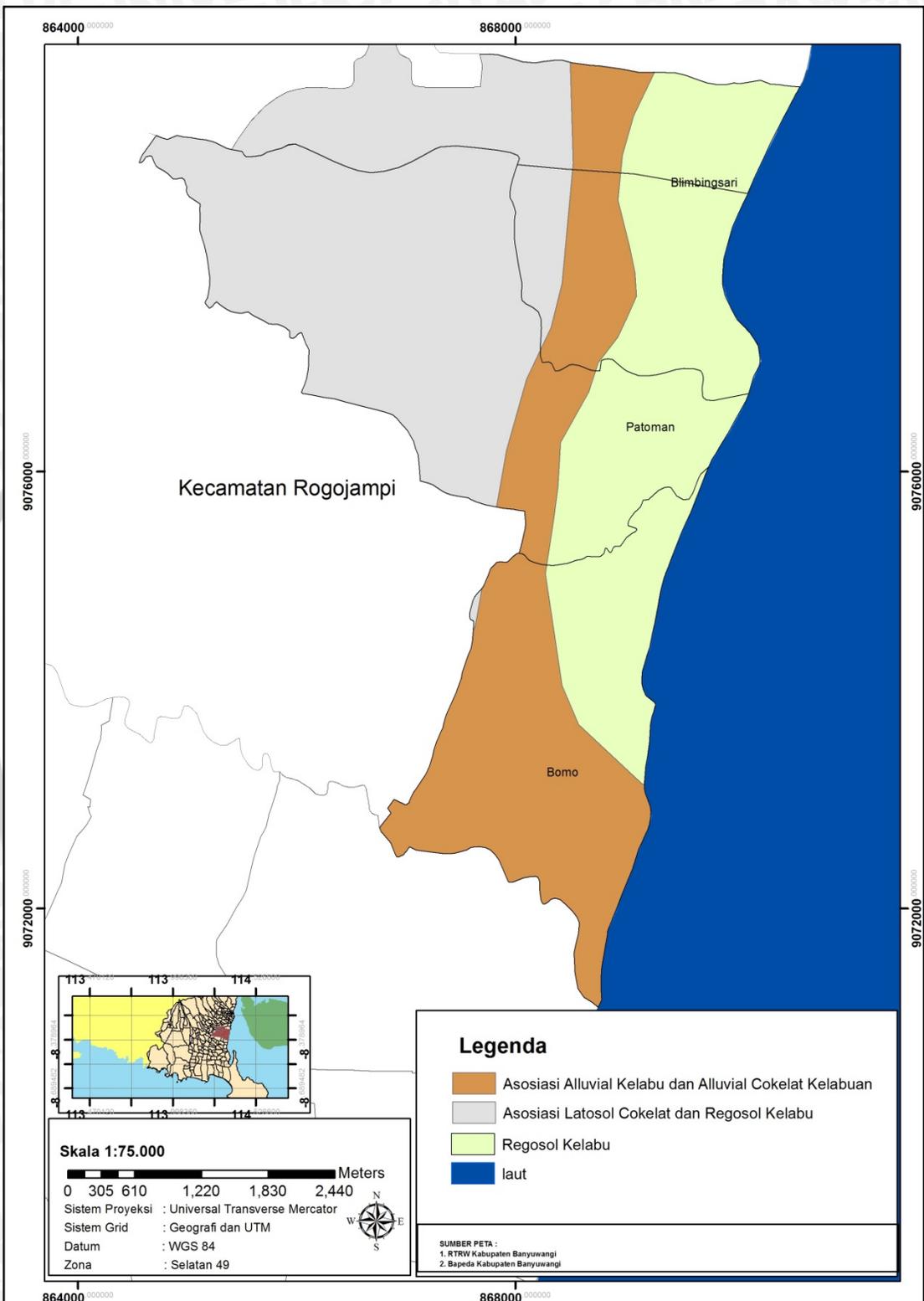
**Gambar 4.17 Rumpun Lari (*Spinifex squarrosus*)**



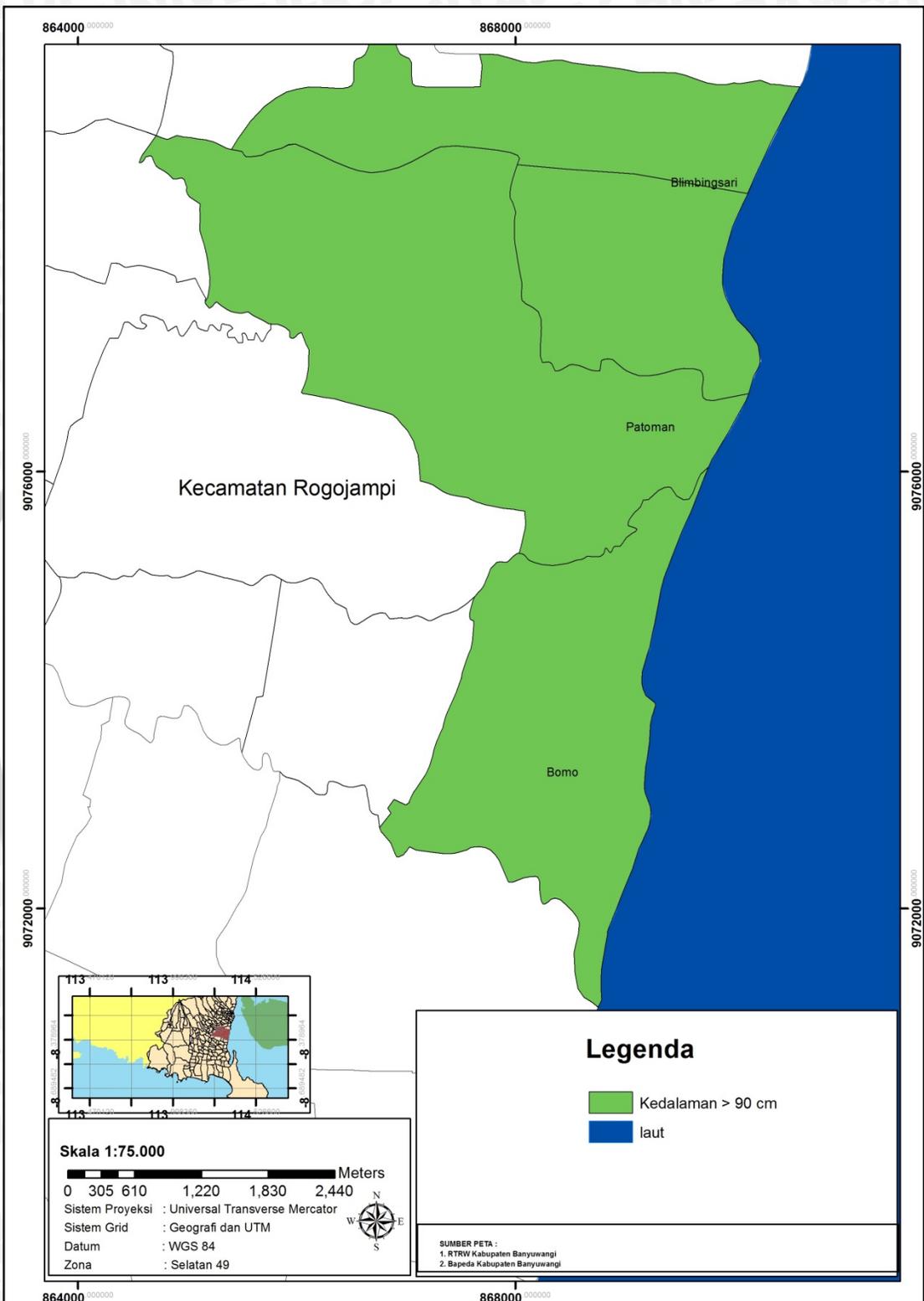
**Gambar 4.18 *Vivex ovate* (Legundi) di Pesisir Desa Bomo**



Gambar 4.19 Peta Stuktur Geologi



Gambar 4.20 Peta Jenis Tanah



Gambar 4.21 Peta Kedalaman Efektif

### 4.1.3 Karakteristik Kependudukan Wilayah Studi

#### A. Jumlah Penduduk

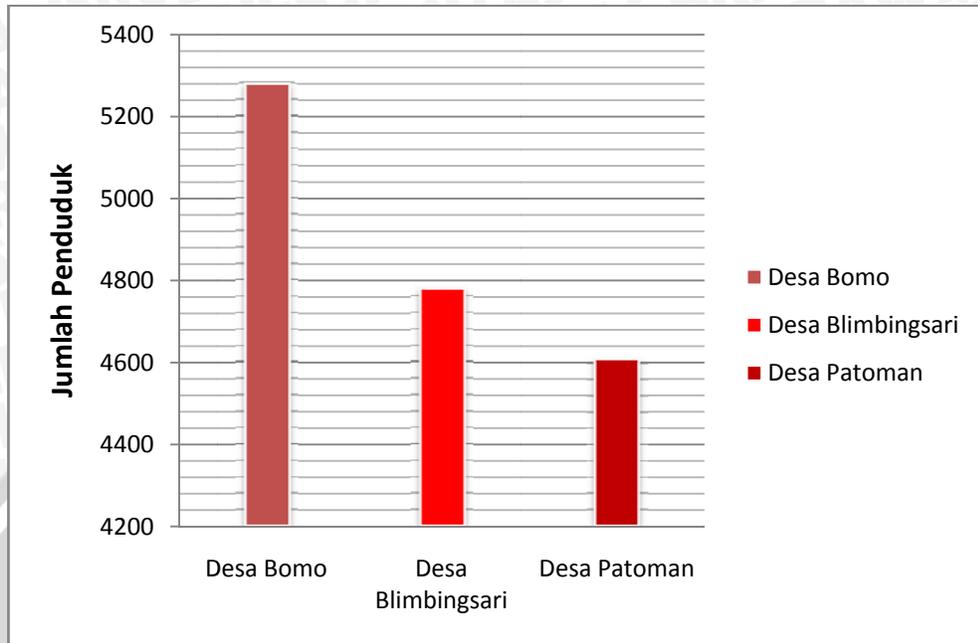
Data sebaran, jumlah, dan pertumbuhan penduduk di wilayah studi dapat dijadikan sebagai salah satu indikator perkembangan wilayah dari tahun ke tahun. Untuk lebih jelasnya, data sebaran, jumlah, dan pertumbuhan penduduk dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Per Desa di Kecamatan Rogojampi**

No	Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Aliyan	4.999
2	Mangir	4.196
3	Kaliagung	4.102
4	Karangrejo	3.098
5	Bomo	5.279
6	Gintangan	6.339
7	Gladag	5.251
8	Bubuk	4.149
9	Kedaleman	4.451
10	Lemahbangdewo	2.763
11	Rogojampi	2.763
12	Kaotan	2.445
13	Watukebo	9.693
14	Patoman	4.609
15	Blimbingsari	4.779
16	Karangbendo	6.815
17	Gitik	2.644
18	Pengatigan	5.921
<b>Jumlah</b>		<b>92358</b>

Sumber : Kecamatan Rogojampi Dalam Angka 2011

Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah penduduk di Kecamatan Rogojampi adalah 92.358 jiwa, yang termasuk ke dalam wilayah studi adalah tiga desa yaitu Desa Bomo, Blimbingsari dan Patoman. Jumlah penduduk di wilayah studi terbanyak berada di Desa Bomo sebanyak 5.279 atau sebanyak 34% dari jumlah total penduduk di wilayah studi, sedangkan paling rendah berada di Desa Patoman sebanyak 4.609 jiwa atau 31% dari jumlah total penduduk di wilayah studi



**Gambar 4.22 Jumlah Penduduk Tiap Desa di Wilayah Studi**

**B. Struktur Kependudukan**

**1. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur**

Proporsi jumlah penduduk dapat di bagi dalam kelompok umur tertentu, pada wilayah studi pengelompokkan umur penduduk digunakan untuk analisis tingkat kerentanan bencana dengan parameter tingkat usia, lebih jelasnya berikut di sajikan tabel jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di tiap desa di wilayah studi.

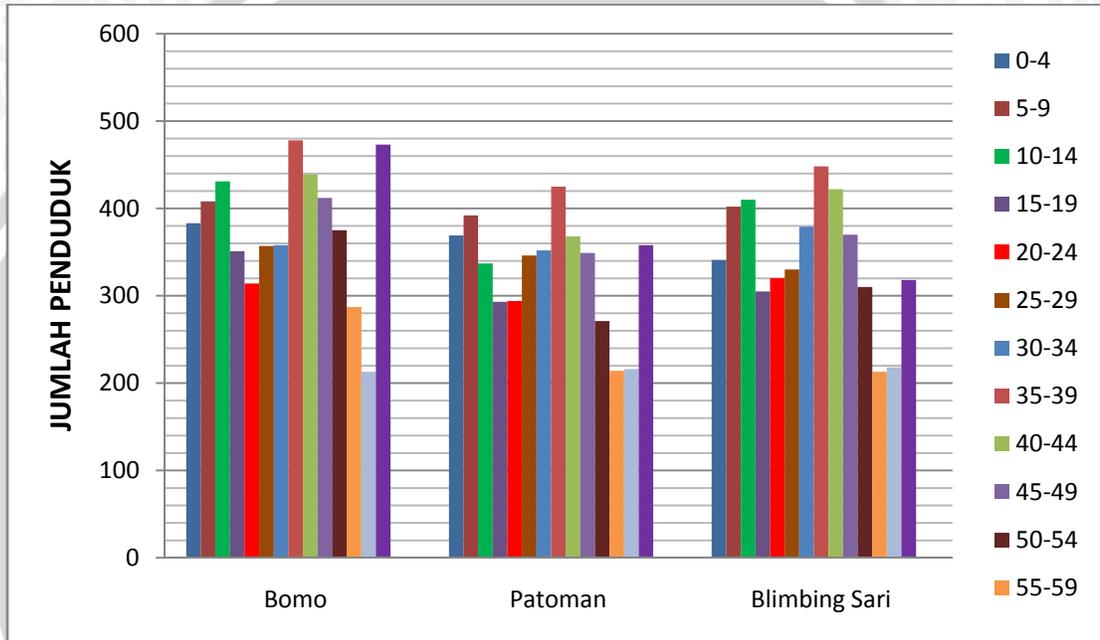
**Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Tiap Desa di Wilayah Studi**

No	Desa	Umur													
		0-4	5-9	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-54	55-59	60-64	>65
1	Bomo	383	408	431	351	314	357	358	478	439	412	375	287	216	473
2	Blimbingsari	369	392	337	293	294	346	352	425	368	349	271	214	213	353
3	Patoman	341	402	410	305	320	330	379	448	422	370	310	213	218	318
<b>Jumlah</b>		1093	1202	1178	949	928	1033	1089	1351	1229	1131	956	714	647	1144

Sumber : Kecamatan Rogojampi Dalam Angka 2011



Pembagian kelompok umur pada wilayah studi terbagi menjadi 14 kelompok kelas, jumlah penduduk paling banyak adalah kelompok 35-39 sebesar 1351 jiwa atau sekitar 9,23% dari total jumlah keseluruhan penduduk di wilayah studi. Persebaran jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Bomo yaitu 478 jiwa. Jumlah penduduk paling sedikit adalah kelompok umur 60-64 yaitu sebanyak 647 jiwa atau sebesar 4,42% dari total jumlah keseluruhan penduduk di wilayah studi, jumlah sebaran paling sedikit kelompok umur ini terdapat di Desa Blimbing Sari yaitu sebesar 213 jiwa



Gambar 4.23 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

**2. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Parameter tingkat pendidikan menentukan besaran tingkat kerentanan masyarakat pada suatu wilayah, pembagian jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di wilayah studi terbagi menjadi dalam enam kelas dengan rincian penduduk tidak bersekolah(buta huruf), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (D1,D2,D3,S1,S2 dan S3). Untuk lebih jelasnya pembagian kelompok umur berdasarkan tingkat pendidikan di wilayah studi dapat dilihat pada Tabel 4.6